

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Demografis Wilayah Penelitian

Penduduk yang banyak dalam suatu kampung sering menjadi modal berjalanya pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan Kampung Putaapa sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 762 jiwa dengan 359 kepala keluarga. Agar menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang banyak harus disertai dengan kualitas SDM yang tinggi Pula Penanganan

Dalam syarat terbentuknya suatu kampung jumlah penduduk sangat penting sehingga potensi yang dimiliki menjadi pendorong dalam pembangunan khususnya pembangunan, maka aspek yang penting antara lain yaitu Pertumbuhan penduduk

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kampung Putaapa

No	Jumlah Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	383
2.	Jumlah Perempuan	379
3.	Jumlah penduduk	762
4.	Jumlah Kartu Keluarga(KK)	321

Sumber: Data Penduduk Kampung Putaapa tahun 2021

Tabel 2. Tingkatan Pendidikan Masyarakat Kampung Putaapa

No.	Berdasarkan Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	240
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	179
3.	SLTP/Sederajat	103
4.	SLTA/Sederajat	89
5.	SLTA/Sederajat	92
6	Akademi/ Sarjana Muda	59
TOTAL		762

Sumber : Data Data Penduduk Kampung putaapa 2021

B. Kondisi Geografis Wilayah Penelitian

Suku Mee secara luas mendiami wilayah Wisselmeren yang meliputi kawasan Danau Paniai, Danau Tigi, Danau Tage, Lembah Kammu, Mapia, hingga Uwapa di Nabire. Kehidupan suku Mee berada di antara suku besar yang ada di kawasan Pegunungan Tengah, yaitu suku Moni di timur, suku Komoro di selatan, dan suku di pantai utara sekitar Nabire di bagian barat dan utara Secara administrasi mendiami 3 kabupaten Induk yakni Kabupaten Paniai Deiyai dan Dogiyai .

Secara Umum Masyarakat Meuwoo di Kabupaten Dogiyai menyebut dirinya sebagai Suku Mee atau sering di sebut juga Ani Mee atau Ani Makodo Mee. Sebutan ini Umumnya membedakan sebutan dari luar suku yaitu Suku Moni yang biasanya menyebut Suku Mee dengan sebutan Suku Ekagi atau Ekari. Dan orang Pantai dalam hal ini Suku Kamoro yang menyebut Suku Mee Kapauku (Orang Gunung). Kedua

sebutan ini, secara umum tidak diterima oleh Suku Mee, karena berkonotasi negatif Suku Mee terdiri dari kurang lebih 136 marga/fam. Marga atau fam inilah yang mendiami seluruh wilayah Kabupaten Dogiyai secara umum. Manusia Mee artinya “Manusia sejati”. Bahasa Bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari adalah bahasa Mee. Namun dalam pemakaian gaya bahasanya mengikuti tiga dialeg besar yaitu : Dialek Mapia, Dialek Tigi (Deiyai) dan Kamuu (Dogiyai), serta Dialek Paniai. Misalnya : Sapaan Kata Selamat: Orang Mapia menyebut Koha, Orang Kamuu dengan Tigi menyebut Koha dan Orang Paniai (Enagotadi) menyebutnya koya “Amanai.

Pengenalan Letak Geografis lokasi Suku Mee mendiami jantung pulau Papua yang berbentuk burung Mambruk ini. Dan tempat kediamannya secara umum disebut Paniai. Kini daerah ini terdiri dari tiga Kabupaten yaitu : Kabupaten Paniai (Enagotagi), Kabupaten Deyai (Wakeitei/Waghetete), dan Kabupaten Dogiyai (Moanemani) Untuk menempuh kabupaten ini, biasanya ditempuh dengan menggunakan Transportasi Darat dan Transportasi Udara

Kabupaten dogiyai terdiri dari dua Wilayah Mapia dan Wilayah (Kamu) Moanemani Sebagai Ibu Kota Kabupaten Dogiyai Secara Geografis Wilayah Kamu Disebut Juga Lehim atau Lembah Hijau Karena Letaknya Di dataran Lembah hijau, Sebelah Utara kabupaten ini

berbatasan dengan Kabupaten Deiyai sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan salah satu suku asli Nabire/pesisir pantai yang biasanya orang mee menyebutnya dengan istilah orang buna (Nabire). Daerah Suku Mee merupakan wilayah pelayanan kegerejaan Keuskupan Timika, yang di bagi dalam dua Dekanat yakni Dekanat Paniai dan Dekanat Kamuu-Mapih. Dekanat Paniai membawai 9 paroki. Sedangkan Dekanat Kamuu-Mapih membawai 6 paroki, 4 Daerah Suku Mee merupakan basis pekabaran Injil bukan hanya Agama Katolik, melainkan Agama Kristen Protestan (Gereja Kingmi Injili). Kedua agama ini mejadi mayoritas di seluruh daerah Suku Mee dalam Pembangunan Peradaban eksistensi keagamaan.

Secara Geografis Kampung Putaapa terletak di distrik Mapia Tengah Kabupaten Dogiyai, dengan luas Wilayah 12.350Ha Kampung ini terletak di lereng pegunungan Tihowatihaa, tihowatihaa sendiri merupakan arti kata dari Bahasa daerah (suku mee-Mapia) yang artinya (Tiho) nama gunung, sedangkan (Watihaa) yang artinya Lereng Pegunungan, Pegunungan Tihowatihaa yaitu pegunungan yang menjulang tinggi dan memanjang kearah bagian sebelah barat. Sebelah timur kampung Putaapa berbatasan dengan sungai Mapia, sungai Mapia ini mengalir dari hulu arah timur Kampung Bomomani (Distrik Mapia Timur) mengalir ke arah utara membatasi kampung Megaikebo dan kampung Dieugi, sedangkan sebelah timur kampung Putaapa sungai Mapia membatasi antara kampung Putaapa dan kampung Dieugi hingga terus mengalir ke hilir dan bermuarah di

pantai selatan. Sebelah selatan kampung Putaapa berbatasan dengan Kali Pou, sedangkan bagian utara kampung Putaapa berbatasan dengan kampung Modio (Ibukota Distrik Mapia Tengah).

Kampung Putaapa dengan letak geografisnya di lereng pinggiran pegunungan, membuat suasana begitu sejuk damai nyaman indah memikat hati

1. Berdasarkan Letak dan Luas Wilayah

Kampung Putaapa merupakan kampung yang terletak di distrik Mapia Kabupaten Dogiyai Provinsi Papua, Kampung Putaapa ini berbatasan antara lain:

- a.) Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kampung Modio,(ibukota Distik Mapia Tengah)
- b.) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kali Pou
- c.) Sebelah Barat Kampung Putaapa Berbatasan dengan Pegunungan Tihowatihaa
- d.) Sebelah Timur Berbatasan Denngan Sungai Mapia

2. Iklim Kampung Putaapa

Iklim Kampung Putaapa sebagaimana pada umumnya di wilayah Papua umunya memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang sedang, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola kegiatan masyarakat kampung Putaapa dengan berbagai mata pencaharian yang ada berdasarkan letak geografis dan kondisi di Kampung Putaapa Distrik Mapia Tengah

C. Aspek Sosial Budaya

Secara umum kampung putaapa ini dihuni oleh masyarakat asli suku Mee yang secara turun-temurun sudah menetap sejak Kampung ini belum di bentuk, awalnya kampung Putaapa didiami oleh 12 marga asli berdasarkan keturunan. Sebagai permukiman tradisional yang dihuni oleh masyarakat kampung Putaapa yang masih memiliki hubungan kekerabatan, hubungan kemasyarakatan penduduk Kampung Putaapa sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya dan ajaran agama Khatolik, salah satunya adalah (waita), waita yaitu ajaran mengenai hubungan manusia dengan sesamanya. Tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang menciptakan kebersamaan masyarakat Kampung Putaapa, kegiatan yang bersifat kenegaraan dan sosial juga semakin mempererat tali persaudaraan diantara mereka dengan warga lain. Banyak keunikan yang muncul dari suatu tradisi dan budaya. Kelahiran tradisi dan budaya ini tidak pernah lepas dari unsur pemahaman manusia terhadap ajaran agamanya. Agama Khatolik mengajarkan tentang hubungan manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan sesama dan mengajarkan manusia menjaga dan mengelola lingkungannya demi kemakmuran dan kebaikan manusia dan seluruh makhluk ciptaan Allah. Masyarakat kampung Putaapa termasuk dalam suku Mee. Cerita rakyat yang dipercaya oleh suku Mee adalah nenek moyang mereka pada masa prasejarah bermigrasi dari arah timur, dari Pupupapa atau Goa besar (Pagimo Peku) di enarotali (Paniai).

Pola hidup masyarakat Mee masih berkelompok dan mengantungkan hidup dengan sesama Untuk menjaga jati diri budaya mereka yaitu sebagai Manusia Sejati(Makado Mee), masyarakat di wilayah tersebut lebih senang dan merasa dihargai jika dikatakan sebagai masyarakat Mee. Mereka kurang menerima sapaan dengan sebutan yang diberikan orang di luar suku mereka seperti Kapauku.

Suku Mee umumnya memiliki sistem kekerabatan menurut garis bapak (naitai,eteidai), artinya anak laki bila dewasa sewaktu-waktu dapat berperan sebagai penentu kebijakan pengganti bapaknya dalam hal adat. Misalnya jika saudara perempuannya hendak menikah, keluarga hendak membuka kebun, dll.

Dalam keseharian hidup mereka menggunakan bahasa Mee dialek Mapia sebagai sarana interaksi, secara umum bahasa Mee masuk dalam Kategori Fila Trans Irian khusus fila dataran tinggi barat. Klan yang menempati wilayah mapia adalah marga Degei, Edowai, Boga, Nokuwo,Tekege, Magai, Dudai, Pinibo,Gobay,Kayame, Degekoto, Kegiye, Kotouki, Tebay, kayame, dan pendatang lainnya. Setiap klan dalam Suku Mee memiliki totem (wijee) dengan lambang dan pantangannya masing-masing.

Pada masa lalu, mereka menempati daerah dimana daerah tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Wilayah milik satu klan tidak mudah dimasuki oleh klan lain. Walaupun mereka satu klan, jika tidak segaris tetap ada aturan yang harus dilalui melalui perjanjian antara

mereka. Untuk memenuhi kehidupannya masyarakat mencarinya dengan berburu hewan di hutan, menanam ubi jalar (nota), keladi (nomo), memelihara babi (ekina).

Kampung putaapa berjenis tanah liat dan kering letaknya di dataran tinggi sehingga tidak memiliki sumur ataupun Kali, dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari, seperti memasak mencuci mereka menggunakan mata air yang mengalir dari gunung. Walaupun letaknya di lereng gunung namun tidak rawan longsor. umumnya mengenal sistem pertanian berladang yang dikenal dengan nama (bugi). Kampung ini dengan letak Geografis dan beriklim tropis sehingga masyarakat kampung putaapa secara umum berprofesi sebagai petani dan memiliki ladang Perkebunan yang cukup subur yang cocok untuk mereka kelola dan bercocok tanam, tanaman maupun sayur sayuran umbi umbian yang mereka tanam paling tidak untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka, contoh tanaman yang mereka tanam seperti daun bawang, sayur Kol, sayur Jepang, wortel, tomat, jagung umbi-umbian Petatas Keladi dan jenis tanaman jangka pendek lainnya adapula makanan pokok yang mereka tanami seperti Keladi, Singkong Petatas/ubi jalur,

Pembagian tugas dalam berladang sangat jelas dimana kaum lelaki bertugas membuka ladang dan membuat pagar melingkari ladang tersebut, sedangkan kaum perempuan bertugas menanam, merawat, dan mengambil hasilnya. Jenis tumbuhan yang biasa mereka tanam adalah umbi-umbian, sayuran, dan pisang. Tetapi yang utama adalah menanam umbi sejenis

petatas (nota) Tiap klan memiliki ladang sendiri yang secara garis batas sudah menunjukkan kepemilikan berdasarkan marga atau tanah warisan orang tua. Karena sebelum membuka ladang ada musyawarah yang dilakukan laki dewasa yang jika dilanggar akan dikenakan sanksi adat. Biasanya ketika panen tiba mereka wujudkan dengan makan bersama melalui acara bakar batu. Masyarakat pada masa lalu biasanya menukarkan hasil pertanian dengan uang kerang (mege) yang mana besaran nilainya disesuaikan dengan bentuk dan ukuran kerang, yang dilakukan dalam komunitasnya sendiri. Untuk mendapatkan kerang (mege), laki-laki dewasa bertemu dengan orang dari pesisir pada saat ada pesta babi (yuwo). Karena melalui acara yuwo biasanya mereka membentuk jalinan kerja sebagai rekan dalam putaran ekonomi. Pembentukan hubungan dagang juga dapat dilakukan dengan adanya perkawinan eksogami atau perkawinan di luar klan atau fratri. Dalam kehidupan masyarakat Mee dikenal adanya fratri (Epa,Tuma). Dalam fratri terdapat pantangan menikah karena berdasarkan mitologi, mereka merupakan saudara (keneka) yang terpisah, misalnya Degei, Mote,Iyai Takimaii,Tebay.

Ritual Yuwo merupakan awal untuk mendapatkan sebutan orang kaya (tonowi). Dalam kegiatan ini peranan istri sangat penting karena mereka harus bisa menghasilkan babi (ekina) dalam jumlah banyak dan mutu baik ditunjang juga dengan hasil pertanian berupa betatas (nota). Pada saat pesta babi (yuwo) seorang Tonowi memotong banyak babi dan

dijual dengan harga murah untuk menunjukkan sifat dermawannya. Inti dari pesta ini selain untuk menunjukkan pribadi juga sebagai sarana mengumpulnya para pedagang agar dapat diketahui peranan dari mege sebagai alat bayar yang utama dan jenis mege apa yang banyak berputar.

Masyarakat Kampung secara turun temurun mempunya warisan budaya adat istiadat yang mereka pegang dan terus dikembangkan seperti pakaian adat dan atribut lainnya, salah satunya pakaian yang mereka buat dari kerajinan kulit kayu yang dikeringkan dan menganyamnya sesuai ukuran yang diinginkan. Seperti yang kita ketahui umumnya masyarakat daerah pedalaman papua mempunyai ciri khas pakaian adat yang berbeda beda dalam bahasa Mee sendiri biasanya disebut (Moge) untuk sebutan pakaian adat perempuan, sedangkan sebutan untuk pakaian adat pria di sebut (Koteka) secara garis besar pakaian adat perempuan, (Moge) sendiri di buat dari kulit kayu awalnya kulit kayu di ambil dari pohon yang memiliki sifat kering dan berwarna putih menguning, kulit kayu yang di ambil kemudian di jemur kisaran 3-4 hari setah kering kulit kayu tersebut di pilah menjadi kecil kecil kemudian di gulung dari gulungan gulungan itulah kemudian dianyan pakain ataupun noken sesuai ukuran yang diinginkan.

Pakaian adat pria (Koteka) biasanya mereka buat dari kulit Labu Air sudah tua, isi bagian dalam labuh dikeluarkan kemudian labu tersebut di jemur 5-7 hari diterik matahari dan di keringkan lagi di panas tungku

api agar labu kering itu semakin padat dan keras sehingga dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Selain Pakaian adat masyarakat kampung putaapa juga memiliki rajutan anyaman seperti noken dan atribut lainya noken sendiri biasanya mereka buat dari kulit kayu yang di ambil dari pohan dan di keringkan dan di bawah panas matahari selama 6 – hari, setelah proses pengeringan kulit kayu tersebut di pilah menjadi sehelai helai benang kemudian di gulung menjadi tali anyaman dan selanjutnya siap di anyam menjadi noken, noken yang mereka anyam ukuranya bervariasi ada yang noken berukuran besar ada pula noken berukuran kecil sesuai dengan kebutuhannya nilai fungsinya masing masing. Selain Pakaian adat dan noken masyarakat kampung putaapa juga memiliki atribut kebudayaan seperti Alat Berburu yang lebih di kenal dengan sebutan anak panah anak panah atau yang di sebut juga (Mapeega) dalam Bahasa Mee Mapia Ini, terdiri dari 2 bagian yaitu busur (Ukaa) dan pana (Mapega) keduanya saling melengkapi menjadi satu kesatuan sehingga mereka gunakan sebagai alat berburu ketika hendak menelusuri hutan dan jika hendak bepergian kekebun busur biasanya mereka buat dari kayu yang kuat dan lentur yang kemudian kayu tersebut di kupas dan dihaluskan sehalus mungkin sesuai ukuran segenggam tangan dan kedua sisi busurnya mengecil yang nantinya akan dipasang tali rotan yang telah di haluskan pula tali rotan yang mereka pasang ukuranya agak lebih pendek dari busur agar busurnya kencang dan agak melengkung sehingga dapat menambah

tekanan ketika melepaskan tembakan dalam proses menembak busur di letakan pada tali rotan tepat di tengah busur di tahan dan di ukur sesuai target sasaran hingga melepaskannya

D. Aspek Pemerintahan

Secara Administrasi Kampung Putaapa di mekarkan dari kampung Modio(Ibukota Distrik Mapia Tengah) Pada Tahun 1992, pada awal pembentukanya kampung putaapa terdiri dari 8 dusun yang masing masing dusun terdiri dari, dusun Tomeibega, dusun Batutopa, dusun Kokautopa, dusun dusun Gidouhabutu, dusun Tohaikebo, dusun Pou, dusun Atou dan dusun Atoudimi dengan jumlah penduduk berkisar mencapai 1600 Jiwa, namun seiring berjalanya waktu dan di dukung oleh beberapa faktor seperti jarak dan letak geografis yang terpisah cukup jauh sehingga dusun Atou dan Dusun atoudimi dimekarkan lagi sebagai kampung baru pada tahun 2006 silam. Penduduk Kampung Putaapa sampai pada tahun 2021 berjumlah 762 jiwa Kampung Putaapa pada usia yang 2021 Kepala Kampung dalam kepemimpinannya, Kepala Kampung Putaapa pertama ialah Bapak Alm. Andreas Degei menjabat dua periode (10 Tahun 1992-2002), Emanuel Degei Menjabat dua periode (10 Tahun 2002-2012), Emanuel Kotouki menjabat satu periode (5 Tahun 2012-2017) hingga Sekarang 2021 Kepala Kampung Putaapa yaitu Andreas Kotouki yang telah menjabat dari tahun 2017 Hingga Akhir September 2021 dan Genap satu Periode (5 Tahun 2017-2021) Kampung Putaapa

ini memiliki sebuah SD YPPK Tillemans Santo Yoseph Putaapa, SD YPPK ini merupakan sekolah yayasan yang didirikan oleh yayasan Katolik, Sekolah SD ini di dirikan pada Tahun 1969 yang sampai pada tahun 2021 masih berdiri kokoh dengan perubahan renovasi dengan varian bangunan yang baru. Seiring berjalanya waktu jumlah tamatan SD semakin meningkat, Sampai pada tahun 2021 jumlah tamatan siswa bertambah mencapai 450 an alumni. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan pengetahuan SDM (Sumber Daya Manusia) yang harus terus di bangun dalam menunjang Kemajuan Pengetahuan, sehingga dengan pengetahuan yang baik akan mendukung pembangunan, bersaing menunjang perekonomian, kesesahatan mencerdaskan peradaban suku bangsa, *seperti di kutip sang revolusioner berkulit hitam*”*Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia*”-*Nelson Mandela_Presiden Afrika Selatan 1994-1999*”. Kemajuan pendidikan yang baik dapat berdampak baik, dengan pengetahuan dapat memudahkan dalam mencari lapangan pekerjaan, maupun penerapan usaha mandiri secara individu maupun kelompok serta mereka juga lebih mudah ikut serta mendukung program kerja pemerintah yang di selenggarakan untuk kemajuan bersama. Ada pun Tingakatan pendidikan masyarakat Kampung Putaapa

Pada umumnya Masyarakat Kampung Putaapa menganut agama Kristen Katholik pada awal masuknya Misi Pewartaan Misionaris Katolik sekitaran tahun 1960 an, misionaris di pedalaman papua juga banyak

bergerak di bidang Pendidikan Pelayan Gereja Serta di bidang ekonomi sehingga bersama masyarakat terus melakukan Pelatihan, teknis Pembimbingan, cara penanaman contoh tanaman yang mereka kelolah adalah tamanaman jangka panjang seperti kopi dan lainnya sehingga tak asing bagi masyarakat kampung dipedalaman papua yang telah lama menganut Agama katolik bahkan sekolah-sekolah berpola asrama pun sudah banyak didirikan dari Yayasan Katolik serta Pewartaannya yang bergerak di Pelayanan Gereja dan bahkan di bidang ekonomi sehingga masyarakat di kampung juga telah beradaptasi dan bercocok tanam yang lebih dominan seperti pertanian dan perkebunan kopi.

Kampung Putaapa Memiliki Sarana Parasarana Umum seperti, sebuah Ruang TK-PAUD TK PAUD ini dibangun dari swadaya kelola masyarakat kampung putapa sejak tahun 2008 untuk mempermudah serta mempersiapkan anak anak usia dini sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Kampung Putaapa Juga memiliki Sebuah Bangunan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 6 Ruang Kelas, Satu Ruang Kantor Serta sebuah Ruang Lab Komputer yang dilengkapi Akses (free-WIFI). SD ini merupakan Sekolah Dasar Pertama yang telah dibangun dan dikelola oleh yayasan Katolik Sejak Masuknya Misi Pewartaan Misionaris di Pedalaman Papua yang berziarah Pada kisaran Tahun 1969 silam.

Kampung yang jumlah penduduknya kisaran 672 jiwa ini telah memiliki akses infrastruktur jalan raya dengan kondisi badan jalan 50% beraspal yang menghubungkan antara Ibukota Kabupaten Dogiyai-

Kampung Putaapa dengan melewati beberapa kampung-kampung lain. Dengan adanya jalan raya tentu ada pula dampak baik yang di rasakan masyarakat dan Pemerintah Kampung dalam mendukung dan memudahkan akses percepatan pembangunan. Kampung Putaapa memiliki Ruang Aula Balai Pertemuan serbaguna, yang sering mereka gunakan sebagai tempat pertemuan rapat dan bersosialisasi, balai ini di bangun dengan swadaya masyarakat pada tahun 2012. Kampung Putaapa ini juga memiliki Bangunan Gereja Katholik yang didirikan tahun 1970 an yang hingga kini dengan bangunan farian yang baru tentunya lebih bagus dan layak dari yang sebelumnya, Kampung ini juga memiliki Kantor Kampung Postu Puskesmas, Jaringan Telkomsel, Listrik (PLN), kampung putaapa juga sudah terjangkau dengan insfrakstruktur jalan raya yang terhubung dari ibukota kabupaten dogiyai menuju putaapa dengan melewati beberapa kampung, Gedung Pasar dari Pemerintah Namun Tidak ada aktifitas jual Beli di pasar dikarenakan kurangnya niat pembeli

Penduduk Kampung Putaapa 70% memiliki Rumah Sehat sedangkan 30% lainnya tidak memiliki atau bertempat tinggal Rumah Gubuk (Honai)

Dapat kita Lihat Bahwa cukup tingginya niat masyarakat Kampung dalam menempuh pendidikan sertakan keluar dari ketidaktahuan dan ketertinggalan, Terlebih khusus bagi anak sebagai generasi penerus bangsa pada usia anak penting untuk terus maju demi kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia di masa mendatang di kampung Putaapa.

Tabel 3. Luas Wilayah Kampung Putaapa Terbagi Atas 6 Dusun

No	Dusun	Luas
1.	Tomeibega – Batutopa	470.73 Ha m2
2.	Batutopa – Kokautopa	340.75 Ha m2
3.	Kokautopa – Gidouhabutu	400.45 Ha m2
4.	Gidouhabutu – Tohai	290.50 Ha m2
5.	Tohai – Pou	370.59 Ha m2

Sumber: Data Penduduk Kampung Putaapa Tahun 2021

Tabel 4. Insfraktruktur Kampung Putaapa

No	Insfraktrutur	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Balai Kampung	1	Bagus
2.	Uaula Pertemuan	1	Bagus
3.	Postu Puskesmas	1	Bagus
4.	Pasar Umum		Bagus
5.	TK-PAUD	1	Bagus
6.	Sekolah Dasar (SD)	1	Bagus
7.	Gereja	1	Bagus
8.	Listrik	1	Bagus
9.	Jaringan Telkomsel	1	Bagus
10.	Listrik Generator	1	Bagus

Sumber: Frofil Kampung Putaapa Tahun 2021

Visi dan Misi Kampung Putaapa

1. Visi

*TERWUJUDNYA KAMPUNG PUTAAPA YANG “TAS” TERTIP
AMAN SEJAHTERA*

2. Misi

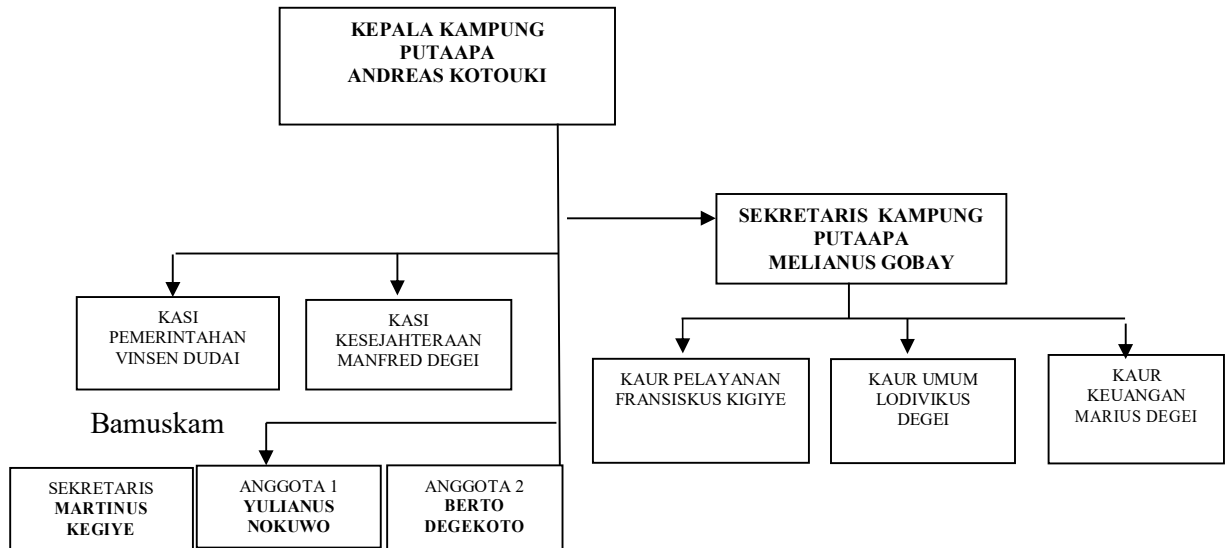
Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas tentunya harus ditetapkan pokok-pokok program atau penjabaran dari sebuah visi dimaksud. Penjabaran visi dalam pokok-pokok program atau di sebut dengan MISI agar lebih mudah dilaksanakan, dioperasionalkan, diimplementasikan sehingga bisa terukur nantinya. Adapun program pokok yang di gariskan nantinya adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Kampung Putaapa, dalam pelaksanaan Ketertiban dalam hidup bermasyarakat.
2. Menciptakaban Pelayanan masyarakat yang baik professional, optimal, dengan mengedepankan Aparatur Pemerintah Kampung Putaapa yang tertib, disiplin, inovatif dan kreatif.
3. Meningkatkan derajat hidup masyarakat kerah yang lebih baik melalui program kesehatan ibu dan anak serta dengan kesehatan lingkungan yang baik
4. Menumbuhkan dan meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan mengoptimalakn potensi yang dimiliki baik sektor pertanian, dan peternakan berskala rumah tangga dengan di imbangi pelestarian lingkungan.

5. Pembangunan SDM bidang pendidikan terutama pengentasan wajib belajar 6 tahun
6. Membangun sarana dan prasarana kampung untuk mempermudah akses masyarakat dalam beraktifitas dengan tetap mengedepankan pelestarian lingkungan
7. Mengoptimalkan peran lembaga Aparat Kampung Putaapa dalam menjalin kemitraan dengan Pemerintah Kabupaten Putaapa dengan berpedoman kepada peraturan perundang undangan yang berkala

Kampung Putaapa terdiri dari perangkat kampung guna membantu untuk menyelesaikan dan bertanggung jawab tugas pokok. Untuk menunjang pelaksanaan Pemerintahan Kampung Putaapa distrik mapia tengah kabupaten dogiyai di dukung perangkat kampung yang berjumlah delapan orang dengan susunan seperti pada table berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KAMPUNG PUTAAPA 2020



Sumber: Kantor Kampung Putaapa 2021

Tugas Pokok Kepala Kampung

Tugas Pokok Aparat Kampung Menurut peraturan mendagri No 6 tahun 2016

- Menyelenggarakan Pemerintahan Kampung, penetapan praturan di kampung pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, atmintrasi kependudukan, dan penataan pengelolaan wilayah;
- Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perkampungan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
- Pembinaan Kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olaraga dan karang taruna
- Menjaga Hubungan kemitraan dengan lembaga lainnya

Tugas Pokok Dan Fungsi Sekretaris

- Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, atmintrasi surat menyurat, arsip, dan expedisi.
- Melaksanakan urusan umum seperti penataan admintrasi perangkat kampung, penyediaan prasarana peranngkat desa dan kantor,

penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum,

- Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala kampung, perangkat kampung, BPD, dan lembaga pemerintahan kampung lainnya.
- Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja kampung, menginventarisir data data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
- Melaksanakan buku administrasi kampung sesuai dengan bidang tugas sekretaris kampung atau sesuai dengan keputusan kepala kampung.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala kampung dan pemerintah yang lebih tinggi.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Umum

- Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas;
- Melaksanakan administrasi surat menyurat ;
- Melaksanakan arsipasi dalam ekspedisi pemerintahan kampung ;
- Melaksanakan penataan administrasi perangkat kampung ;
- Melaksanakan penyediaan prasarana perangkat kampung dan kantor

- Penyiapan rapat rapat;
- Pengadministrasian aset kampung;
- Pengadministrasian inventarisasi Kampung;
- Pengadministrasian perjalanan diinas;
- Melaksanakan pelayanan Umum.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

- Mengkoordinasikan urusan perencanaan kampung;
- Menyusun RAPBDK Kampung;
- Menginventarisir data data dalam rangka pembangunan Kampung;
- Menyusun rencana pembangunan jangka menengah kampung (RPJMKKampung) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPKampung);
- Menyusun laporan kegiatan kampung;
- Melaksanakan tugas tugas kedinasan lain yang di berikan atasan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

- Mengkoordinasikan urusan perencanaan kampung;
- Menyusun RAPBKampung;
- Menginventarisir data data dalam rangka pembangunan kampung;
- Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Kampung;
- Menyusun rencana pembangunan jangka menengah Kampung (RPJMKampung) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPKampung);

- Menyusun laporan kegiatan;
- Melaksanakan tugas tugas kedinasan lain yang di berikan oleh atasan

Tugas Pokok dan Fungsi kepala seksi pemerintahan

- Menyusun rancangan regulasi Kampung;
- Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan;
- Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat kampung;
- Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat kampung;
- Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan;
- Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Kampung;
- Melaksanakan pendataan dan pengelolaan Profil Kampung;
- Melakukan tugas tugas kedinasan lain yang di berikan oleh atasan.

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

- Melaksanakan tugas sosialisasi serta motifasi masyarakat di bidang sosial budaya;
- Malaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi;
- Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang politik;
- Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup;

- Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olah raga dan karang taruna;
- Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang di berikan oleh atasan

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

- Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat kampung;
- Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat kampung;
- Melaksanakan pelestarian kampung nilai sosial budaya masyarakat kampung;
- Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat kampung;
- Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah,talak, cerai dan rujuk;
- Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian;
- Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perkampungan;
- Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan;
- Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dusun

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala kampung dalam pelaksanaan tugas diwilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Dusun memiliki fungsi:

- Pembinaan ketentraman dan keterlibatan, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
- Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Kepala Kampung